



Program Bimbingan Belajar Menggunakan Alat Peraga Kubus dan Balok Untuk Memahami Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VI SD

Hariandy Hasbi^{1*)}, Putri Hana Pebriana², Irajuna Haidar³, Ladestam Sitinjak⁴, Afif Alfiyanto⁵, Ivan Riyadi⁶, Fitri Hidayati⁷

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

This mathematics tutoring generally serves to assist students in understanding the mathematical material being studied in class, especially the building blocks and cubes. At the problem identification stage, the needs needed by students are maximum guidance in learning because, on average, students have difficulty understanding volume. One of the factors causing these problems is that students are less enthusiastic about learning mathematics at school because mathematics is still considered a difficult subject, scary, and even some consider it a scourge. This causes students to find it difficult to understand mathematics material compared to other subjects. The study was conducted weekly, on Fridays, starting at 14.00 to 15.30 at SDN 1 Talang Pangeran. The subjects in this study were grade VI elementary school children who took part in the tutoring held by the researcher. Mathematics learning material taught is building blocks and cubes.

Keywords: Tutoring Programs, Cube and Block Props, Volume Build Space

ABSTRAK: Bimbingan belajar matematika ini pada umumnya berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi matematika yang sedang dipelajari di kelas, khususnya materi Bangun Ruang Balok dan Kubus. Pada tahap identifikasi masalah, kebutuhan yang diperlukan oleh siswa adalah bimbingan yang lebih maksimal dalam belajar, karena rata-rata siswa sulit memahami mengenai volume. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu siswa kurang antusias dalam mempelajari matematika di sekolah dikarenakan matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit memahami materi matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Penelitian dilakukan dalam satu kali seminggu yaitu pada hari Jum'at dimulai pukul 14.00 s/d 15.30 bertempat di SDN 1 Talang Pangeran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak SD kelas VI yang ikut dalam bimbingan belajar yang diadakan oleh peneliti. Materi pembelajaran Matematika yang diajarkan adalah bangun ruang Balok dan Kubus.

Kata Kunci: Program Bimbingan Belajar, Alat Peraga Kubus dan Balok, Volume Bangun Ruang

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu cara untuk mengaplikasikan secara menyeluruh hasil dari pembelajaran setiap bidang disiplin ilmu pengetahuan dari teori-teori nyata pengabdian kepada masyarakat (ITB, 2019). Program pengabdian kepada masyarakat merupakan program wajib yang harus dilakukan

¹⁾STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

² Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³ Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴ Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

^{5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*) *corresponding author*

Hariandy Hasbi

Email: hariandy.hasbi@stan-im.ac.id

oleh dosen sebagai salah satu bukti pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dan tentunya dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat (UMTAS, 2015).

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dosen tidak hanya sekadar mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata (ditengah-tengah masyarakat), namun juga dosen diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat, sehingga nantinya mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan aplikasi ilmu yang dimiliki. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Sri, 2019). Dengan dilaksanakannya kegiatan dharma pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan selalu ada hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dan juga masyarakat. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) mempunyai peranan penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang peningkatan pembangunan bangsa dalam berbagai bidang (Fatah, 2020).

LP2M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi aktivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengadakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai perguruan tinggi, tri dharma diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat (Fatah, 2020). Pengabdian kepada masyarakat ini berkonsentrasi pada pemberdayaan *asset* yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan pengembangan potensi lokal berkarakter, membuat dosen ikut berperan untuk membentuk pos daya sebagai bentuk nyata dari kegiatan pengabdian, sehingga tujuan pengabdian ini, yaitu penyebaran informasi dan keilmuan serta menyelesaikan pendidikan melalui proses pembelajaran dengan cara tunggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat (Lydiarti, 2018).

Dalam proses menjalani program pembelajaran di sekolah, siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, salah satunya mata pelajaran matematika (Ilyas, 2017). Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Meskipun matematika mempunyai jam yang relatif paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok (Sarasweni, 2012). Hal ini yang menyebabkan siswa sulit memahami materi matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Melihat pentingnya pelajaran matematika, maka hendaknya siswa dapat menguasai pelajaran ini dengan baik dan membutuhkan kecermatan, ketertiban dan kesabaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru SD di desa Talang Pangeran Kecamatan Teluk Gelam mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti siswa yang sulit memahami materi pelajaran matematika di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut siswa membutuhkan pelajaran tambahan di luar kelas agar tidak mengalami keterlambatan pemahaman materi. Salah satu kelas yang menjadi objek perhatian adalah kelas VI. Mengingat siswa kelas VI akan menghadapi kelulusan maka pelajaran tambahan sangat dibutuhkan terutama pelajaran matematika.

Menanggapi hal tersebut, salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuka bimbingan belajar matematika. Totok Santoso (1988: 22) menjelaskan bahwa bimbingan belajar dirasakan perlu atau dibutuhkan dalam keseluruhan proses pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan, karena suatu bimbingan bertujuan untuk mengarahkan individu yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Program Bimbingan Belajar Menggunakan Alat Peraga Kubus Dan Balok Untuk Memahami Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VI SD di Desa Talang Pangeran Kecamatan Teluk Gelam”

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti (Furchan, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan obyek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu a) teknik Observasi, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2005); b) teknik Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2015a); c) teknik Dokumentasi, yaitu teknik dalam pengumpulan data melalui dokumen (Sugiyono, 2015b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Secara etimologis kata bimbingan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu” (Rahman & Indra, 2017). Hallen juga mengungkapkan bimbingan merupakan suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Sedangkan menurut Crow & Crow, pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Ayu, 2009). Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri (mirawati, 2018).

Menurut Donald G. Mortenson, bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya (Suandari et al., 2018). Sementara menurut Marsudi, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Meimunah S. Moenada, 2011).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi

belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal (Isa, 2019). Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah (Mardawanti, 2019):

- a. Mencarikan cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran
- c. Memberikan informasi berupasaran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Selaras dengan pendapat Tim Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan, tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah (Ristiana, 2020).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu siswa dalam mencapai penyesuaian yang baik dan optimal dalam situasi belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata (Nugroho, 2016):

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik yaitu tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya.
- b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan
- c. Pemberian layanan bimbingan

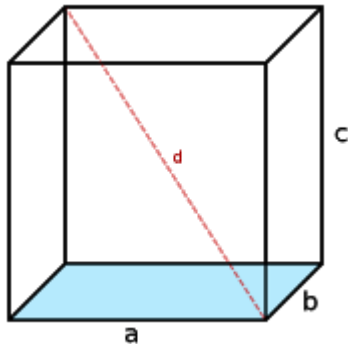
Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian layanan, pada akhir pemberian layanan dan beberapa waktu berselang setelah pemberian layanan bimbingan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan belajar diantaranya adalah identifikasi kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi siswa, melakukan analisis latar belakang atau faktor penyebab kebutuhan, tantangan dan masalah siswa, merencanakan dan menetapkan metode yang akan diberikan kepada siswa, kemudian memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan metode-metode yang telah ditetapkan, selanjutnya mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan.

Bangun Ruang Kubus dan Balok

1. Kubus

Kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang berbentuk bujur sangkar. Kubus memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Kubus juga disebut bidang enam beraturan, selain itu juga merupakan bentuk khusus dalam prisma segiempat (Zulfikar, 2021).



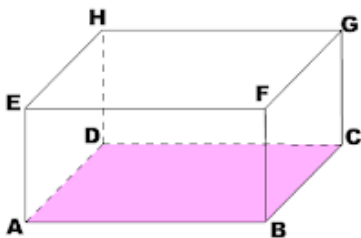
Rumus Volume Kubus: $V = s \times s \times s = s^3$

2. Balok

Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang diantaranya berukuran berbeda. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Balok yang dibentuk oleh enam persegi sama dan sebangun disebut sebagai kubus (Berpendidikan, 2021).

Elemen balok:

- Panjang (p) adalah rusuk terpanjang dari alas balok.
- Lebar (l) adalah rusuk terpendek dari sisi alas balok.
- Tinggi (t) adalah rusuk yang tegak lurus terhadap panjang dan lebar balok.



Rumus Volume Balok: $V = p \times l \times t$

Analisis Kebutuhan Siswa

Program bimbingan belajar matematika merupakan salah satu rangkaian program kerja dalam menunjang pendidikan di sekolah. Program bimbingan belajar ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama dengan guru-guru SD di desa Talang Pangeran. Berdasarkan rekomendasi yang diberikan, penulis disarankan untuk melakukan bimbingan belajar pada materi bangun ruang kubus dan balok untuk anak kelas VI SD yang memiliki kesulitan belajar matematika di kelas.

Proses pelaksanaan program bimbingan belajar ini memiliki beberapa langkah diantaranya identifikasi kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi siswa, melakukan analisis latar belakang atau faktor penyebab kebutuhan, tantangan dan masalah siswa, merencanakan dan menetapkan metode yang akan diberikan kepada siswa, kemudian memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan metode-metode yang telah ditetapkan, selanjutnya mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan.

Bimbingan belajar matematika ini pada umumnya berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi matematika yang sedang dipelajari di kelas, khususnya materi Bangun Ruang Kubus dan Balok. Pada tahap identifikasi masalah, kebutuhan yang diperlukan oleh siswa adalah bimbingan yang lebih maksimal dalam belajar, karena rata-rata siswa sulit untuk memahami materi volume kubus dan balok faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu siswa kurang antusias dalam mempelajari matematika di sekolah dikarenakan matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit memahami materi matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Setelah diketahui kebutuhan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan menetapkan metode yang akan diberikan kepada siswa. Metode yang digunakan adalah bimbingan belajar dengan metode pembelajaran terbimbing dandi awali dengan pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, materi yang disampaikan yaitu tentang bangun ruang kubus dan balok yang diselesaikan dengan membuat media pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan pipet.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Penelitian dilakukan dalam satu kali seminggu yaitu pada hari Jum'at, dan Rabu dimulai pukul 14.00 s/d 15.30 bertempat di SDN 1 Talang Pangeran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak SD (Sekolah Dasar) kelas VI yang ikut dalam bimbingan belajar yang diadakan oleh penulis. Materi pembelajaran Matematika yang diajarkan adalah bangun ruang balok dan kubus. Bahan dan alat yang digunakan dalam membuat media pembelajaran ini yaitu:

1. Pipet plastik
2. Lilin
3. Lem tembak



Gambar 1. Bahan dan Alat untuk Membuat Media Pembelajaran

Adapun langkah-langkah Bimbingan Belajar Matematika ini antara lain:

- a. Menyiapkan tempat untuk pembelajaran yaitu di SDN 1 Talang Pangeran
- b. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran, berupa papan tulis, spidol, penghapus, buku dan lain-lain.
- c. Mengatur materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa BIMBEL
- d. Setelah semuanya sudah siap, pembukaan pembelajaran dilakukan dengan membaca do'a bersama

- e. Anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu tentang Kubus dan Balok kemudian diberikan pengetahuan awal seputar Kubus dan Balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Anak-anak di berikan alat dan bahan untuk membuat jaring-jaring Kubus dan Balok
- g. Pemberian contoh mengenai pembuatan media pembelajaran
- h. Anak-anak membuat media pembelajaran mereka sendiri
- i. Bagi anak-anak yang terlihat kesulitan membuat media akan di bantu
- j. Setelah selesai membuat jaring-jaring kubus dan balok, anaka-anak diminta untuk mengukur panjang masing-masing dari bangun ruang yang telah dibuat.
- k. Selanjutnya anak-anak menghitung volume dari bangun ruang yang telah mereka buat
- l. Anak-anak juga diminta untuk bertanya mengenai pembelajaran disekolah yang kurang mereka pahami atau membahas PR yang diberikan sekolah
- m. Menutup pembelajaran yang telah dipelajari dan di akhiri dengan do'a bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan belajar matematika ini pada umumnya berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi matematika yang sedang dipelajari di kelas, khususnya materi Bangun Ruang Balok dan Kubus. Pada tahap identifikasi masalah, kebutuhan yang diperlukan oleh siswa adalah bimbingan yang lebih maksimal dalam belajar, karena rata-rata siswa sulit memahami mengenai volume. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu siswa kurang antusias dalam mempelajari matematika di sekolah dikarenakan matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit memahami materi matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Penelitian dilakukan dalam satu kali seminggu yaitu pada hari Jum'at dimulai pukul 14.00 s/d 15.30 bertempat di SDN 1 Talang Pangeran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak SD (Sekolah Dasar) kelas VI yang ikut dalam bimbingan belajar yang diadakan oleh penulis. Materi pembelajaran Matematika yang diajarkan adalah bangun ruang Balok dan Kubus.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2005). Manajemen Penelitian, edisi Revisi. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Ayu, L. (2009). Landasan Teori Minat Belajar. *Minat Belajar*, 2(1).
- Berpendidikan. (2021). *Pengertian Balok secara Lengkap.* Berpendidikan.Com. <https://www.berpendidikan.com/2021/08/pengertian-balok-secara-lengkap.html>
- Fatah, L. U. R. (2020). *Buku Pedoman KKN Daring 2020 UIN Raden Fatah Palembang.* LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Furchan, A. (2017). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Pustaka Pelajar.
- Ilyas, S. (2017). *Upaya Guru Memahami Kesulitan Belajar Siswa.* Belitung.Go.Id. <https://portal.belitung.go.id/read-artikel/78/upaya-guru-memahami-kesulitan-belajar-siswa>

- Isa, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Lembaga Bimbingan Belajar “Potensi” Panyabungan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1791>
- ITB, L. (2019). *Program Pengabdian Masyarakat 2020*.
- Lydiarti, F. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Belajar (Bimbel) SD Negeri 1 Desa Embacang Kecamatan Kelekar*.
- Mardawanti, P. (2019). *Pengertian dan Tujuan Bimbel*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/putrimardawanti5857/5dbec3fd097f3638f26614d2/essay?page=3&page_images=1
- Meimunah S. Moenada. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1).
- mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 3(1).
- Nugroho, D. S. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukorini*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, I. K., & Indra, H. (2017). Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Berbasis Islam. *Prosiding Lppm Uika Bogor*.
- Ristianana, R. D. (2020). *Pengertian dan Tujuan Bimbingan Belajar Serta Masalah Belajar dan Faktor Penyebabnya*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/httpskompasianareka19494/5fc73a47d541df0b1d4d1d92/pengertian-dan-tujuan-bimbingan-belajar-serta-masalah-belajar-dan-faktor-penyebabnya>
- Sarasweni, D. K. (2012). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V se- Kecamatan Kebasen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri. (2019). *Kontribusi Tingkat Penguasaan Mata Kuliah Praktek Ibadah Terhadap Motivasi Pengabdian Masyarakat Pada Mahasiswa Stain Curup Angkatan 2004*. STAIN Curup.
- Suandari, S. S., Hasanah, N., & Sagala, S. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Viii Smp Swasta Maju Telaga Jernih Kecamatan Secanggang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 6(4). <https://doi.org/10.37755/jsbk.v6i4.66>
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2015b). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aksara Baru.
- UMTAS, L. (2015). *Pengabdian Masyarakat*. LP2M UMTAS. <https://lppm.umtas.ac.id/pengabdian-masyarakat/>
- Zulfikar, F. (2021). *Mengenal Bangun Runag, Beserta Macam dan Ciri-cirinya*. Detikedu.